

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “ Penggunaan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Kragan Sidoarjo”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data observasi aktifitas guru, data observasi siswa saat pembelajaran dan data hasil tes evaluasi pada pra siklus, siklus I serta siklus II dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* pada siklus I dan II.

Data aktifitas guru diperoleh dari guru kelas V yakni Ibu Niswatin, M. Pd, yang mengamati secara langsung jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Begitu juga dengan data aktifitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kolaborator untuk mengetahui sejauhmana keterkaitan dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Data hasil belajar siswa diambil dari tes evaluasi siswa diakhir pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi pembelajaran

giving question and getting answer. Adapun hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa siklus yaitu Pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil penelitian pada Pra siklus, siklus I dan siklus II :

1. Hasil Penelitian Pra siklus

Proses pra siklus dilaksanakan pada tanggal 1 November 2016. Didalam proses pra siklus peneliti melakukan observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas V. Terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi pelajaran dari awal hingga akhir, sehingga menyebabkan banyak yang siswa pasif saat guru bertanya. Keadaan ini membuat siswa ragu-ragu untuk aktif dengan bertanya dan menjawab saat pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran yang baik siswa yang dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu siswa cenderung malas, cepat bosan, ramai sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo yaitu Ibu Niswatin, M.Pd, diketahui pula bahwa nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 78. Oleh karena itu, agar bisa dikatakan lulus siswa harus bisa mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA yang sudah ditetapkan dalam kurikulum KTSP MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo. Berikut akan diuraikan secara jelas hasil wawancara pra siklus yang menggunakan instrumen wawancara yang terdapat pada lampiran 2 :

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Niswatin, M.Pd.I. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang ditanyakan oleh peneliti : Ibu Niswatin M.Pd.I adalah guru yang sedang melanjutkan pendidikannya di S3 untuk mendapatkan gelar doktor di salah satu universitas terbuka di Semarang. Pada saat menempuh gelar sarjana beliau kuliah di salah satu universitas negeri di Surabaya. Ibu Niswatin sudah lama mengajar di MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo dan menjadi guru kelas V. Kelas yang dikelola Ibu Niswatin cukup luas dan terdapat 20 siswa dalam satu kelas.

Ibu Niswatin memberikan info untuk nilai KKM Mata pelajaran satu yang dengan yang lain berbeda karena menurut sekolah setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, seperti mata pelajaran matematika dan IPA nilai KKM yang ditetapkan sekolah 78 dan mata pelajaran lainnya nilai KKM 80. Setelah itu peneliti bertanya apakah ada kesulitan dalam menjelaskan materi khususnya dalam mata pelajaran IPA, kemudian dijawab ada beberapa kesulitan dengan memilih strategi atau metode pembelajaran untuk disesuaikan dengan materi mata pelajaran IPA karena pada umumnya pada mata pelajaran IPA selalu menggunakan media pembelajaran atau praktikum saja. Hal tersebut menjadi alasan Ibu Nis jarang menggunakan strategi apapun pada saat kegiatan pembelajaran. Bu Nis juga tidak pernah menggunakan metode diskusi berkelompok karena menurut beliau karakteristik siswa kelas V tidak ingin

berbaur sesama teman dengan sangat baik dan sulit diatur saat membentuk kelompok.

Peneliti juga menanyakan ketika ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang di bawah KKM apa yang Ibu Nis akan lakukan, dan pertanyaan ini langsung dijawab akan memberikan waktu saat sepulang sekolah untuk menjelaskan materi yang belum dipahami siswa tersebut dan memberi latihan evaluasi sampai siswa benar-benar memahami materi tersebut dan mendapat nilai di atas KKM. Ibu nis juga berharap dari penelitian skripsi ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru untuk merubah pola pembelajaran lebih aktif dan menarik, sehingga membuat siswa ketika guru menjelaskan tidak cepat bosan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta menjadikan pembelajarannya berkesan dihati siswa.



Gambar 4.1
Siswa mengerjakan soal evaluasi pra siklus

Berdasarkan hasil pra siklus yang berupa soal evaluasi siswa diketahui bahwa masih banyak siswa nilai hasil belajar di bawah KKM. Dari 17 siswa, hanya ada 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berikut hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan siklus:

Tabel 4.1
Distribusi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil belajar
1.	Nilai rata-rata tes (730 : 17)	42,94
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	1
3.	Prosentase ketuntasan belajar ((1 : 17) x 100%)	5,88 %

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 42,94, sehinggal dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah standar ketuntasan karena standar ketuntasan minimal adalah 78, sedangkan prosentase ketuntasan juga hanya mencapai 5,88%. Nilai tertinggi pada hasil pra siklus ini mencapai nilai 85 dan nilai terendah mencapai nilai 15. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Daftar nilai hasil belajar siswa siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil belajar siswa pra siklus peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan strategi *giving question and*

getting answer. Hal ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus I terdapat 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, 4 tahapan itu yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan dijelaskan tiap tahapnya:

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi terkait waktu dalam pelaksanaan siklus I dan menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 26 November 2016. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator juga berdiskusi untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk media yang akan digunakan pada saat siklus I.

Kemudian yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi ke validator yaitu Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak R. Syaifudin M.Pd Selaku dosen pengampu mata kuliah IPA. Hasil dari validasi tersebut adalah baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I yang terlampir pada lampiran 4. RPP yang sudah divalidasi dan direvisi siap ditunjukkan pada guru kelas V serta dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada tindakan yang akan dilaksanakan.

Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti juga membuat soal evaluasi yang berisi 15 butir soal, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal evaluasi ini bersama RPP juga telah divalidasi ke validator Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak R. Syaifudin M.Pd Selaku dosen pengampu mata kuliah IPA yang terlampir pada lampiran 5.

Setelah menyusun soal evaluasi peneliti menyusun instrumen lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap peneliti sebagai guru dan siswa kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Observer selama pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V sebagai guru kolaborator dalam penelitian. Lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa juga divalidasi bersama RPP dan soal evaluasi ke validator Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak R. Syaifudin M.Pd Selaku dosen pengampu mata kuliah IPA yang terlampir pada lampiran 6.

Kegiatan terakhir setelah RPP dan semua instrumen siap yaitu membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Media yang digunakan yaitu media kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Peneliti membuat media ini sendiri dan didesain sendiri dengan disesuaikan dengan strategi yang akan digunakan yaitu strategi *giving question and getting answer*.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 di kelas V MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 10.15-11.25 WIB. Pelaksanaan pada tahap siklus I ini peneliti memulai awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa kelas V untuk berdoa bersama kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah absensi siswa selesai guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambar hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan diantaranya gambar bebek, cicak dan landak.



Gambar 4.2
Peneliti menunjukkan gambar sebagai bentuk apersepsi

Peneliti memberikan pertanyaan terkait bagaimana cara hewan tersebut melindungi diri dan mencari makan. Kemudian siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dari kegiatan tanya jawab peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan hari ini. Siswa kelas V secara tidak langsung sudah memahami beberapa hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan. Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, namun lebih banyak siswa yang hanya pasif dengan mendengar dan melihat saja.

Peneliti memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa kelas V untuk membaca materi cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam buku paket ipa mereka masing-masing. Setelah itu siswa diminta menjelaskan apa yang telah mereka baca. Kemudian Peneliti menerapkan penggunaan strategi *giving question and getting answer* dengan membentuk siswa berkelompok sejumlah 5 orang dalam tiap kelompoknya. Setelah membentuk kelompok peneliti yang bertindak sebagai guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing siswa. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban dan sanksi yang didapatkan jika salah menjawab soal.

Setiap siswa diwajibkan menulis satu pertanyaan kemudian pertanyaan tersebut ditukarkan pada anggota sekelompoknya untuk dijawab dan ditulis jawabannya pada kartu jawaban yang dipegang masing-masing

siswa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari pertanyaan dan jawabannya di depan kelas. Peneliti bersama siswa lainnya memeriksa pertanyaan dan kebenaran jawabannya. Jika ada salah seorang siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan maka diberikan sanksi menulis seluruh pertanyaan dan jawaban tiap anggota kelompoknya di atas selembar kertas.

Tahap terakhir peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa yang dikerjakan secara individu. Soal evaluasi berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan soal yang diberikan, peneliti meminta siswa mengumpulkan latihan soal tersebut. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Data hasil aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel hasil observasi guru pada siklus I yang terlampir pada lampiran 7 tergolong cukup baik dengan proleh skor 97 dari skor maksimum 124 dengan nilai rata-rata 78,2 karena dalam pembelajaran masih terdapat kekurangan, diantaranya peneliti yang bertindak sebagai guru tidak melakukan absensi kelas, kurang jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, volume suara guru kurang keras

mengakibatkan siswa yang duduk paling belakang masih bingung dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, guru juga tidak memotivasi siswa pada akhir pembelajaran, suasana kelas juga kurang kondusif.

Namun secara keseluruhan peneliti sudah cukup baik dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Hal ini dapat diuraikan berdasarkan skor yang diperoleh setiap aspek :

1. Diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, karena persiapan media pembelajaran telah dipersiapkan dengan sangat baik, sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP, peneliti terlihat semangat ketika pembelajaran berlangsung, aspek diantaranya seperti : guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memberikan apersepsi, guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku paket, guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada setiap siswa, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengajak siswa untuk berdoa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru memberikan soal evaluasi siswa untuk mengecek pemahaman siswa, Ketepatan dalam masuk kelas.

2. Diperoleh skor 3 dengan kategori baik, karena sudah telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran tetapi peneliti sebagai guru hanya membawa satu buku paket IPA saja, guru sudah baik dalam memberikan motivasi siswa dengan cara kreatif, guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban pada kartu tersebut, guru memberikan arahan dalam diskusi kelompok, guru mengapresiasi keaktifan siswa, guru memberikan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa, ketepatan waktu dalam mengajar.
3. Diperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik, karena guru kurang efektif dalam pembelajaran, guru tidak membawa spidol, ada beberapa langkah dalam RPP belum dapat dilaksanakan dengan baik. Aspek diantaranya seperti : persiapan guru dalam mengajar, guru mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang diajarkan, guru meminta siswa membentuk menjadi 4 kelompok, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar di rumah, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, Ketepatan waktu dalam menutup pelajaran, kesesuaian dengan RPP, suasana kelas kurang interaktif dan kurang kondusif.
4. Diperoleh skor 1 dengan kategori kurang baik dalam aspek instrumen observasi guru tidak ada.

2) Data hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa tergolong cukup baik dilihat dari perolehan skor sebesar 40 dari skor maksimal 57 dengan nilai 70,17 karena dalam pembelajaran kurang sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak memahami bagaimana menuliskan pertanyaan yang baik dengan menggunakan kata tanya, sehingga ketika diminta membuat pertanyaan siswa terlalu lama menuliskan pertanyaannya.

Beberapa siswa juga banyak yang tidak memperhatikan penjelasan ketika guru menjelaskan materi karena ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, menjaili temannya sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu pada siklus berikutnya peneliti yang bertindak sebagai guru harus membimbing siswa lebih baik lagi agar siswa fokus dengan materi yang dijelaskan dan memperhatikan intruksi guru dengan sangat baik. Alasan ini dapat diuraikan berdasarkan skor yang diperoleh setiap aspek yang terlampir pada lampiran 8 :

1. Diperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik, terdapat pada aspek persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran, persiapan performansi siswa, siswa menjawab salam dari guru, siswa berdoa sebelum belajar, siswa mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan

tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru, siswa membaca hamdalah secara bersama-sama dan memnjawab salam dari guru.

2. Diperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik terdapat pada aspek Persiapan perlengkapan belajar, siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari, siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru, siswa membaca materi pelajaran selama 15 menit, siswa menjelaskan materi yang telah dibaca, siswa membentuk kelompok sejumlah 4 orang dalam tiap kelompoknya, siswa menulis dulu pertanyaannya pada kartu pertanyaan kemudian membacakan kartu pertanyaan kepada anggota kelompoknya, salah satu siswa lain dalam satu kelompok wajib menjawab pertanyaan dengan menunjukkan kartu jawaban, siswa yang menjawab pertanyaan mengemukakan jawabannya pada kartu jawaban yang dipegang, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman.
3. Diperoleh skor 1 dengan kategori baik terdapat pada aspek, siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru, siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan, siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik, siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

3) Evaluasi hasil belajar siklus I

Dari data hasil penilaian yang dilakukan dapat diketahui pada nilai tes evaluasi hasil belajar yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan membaca dengan diberikan durasi waktu 15 menit, banyak siswa yang tidak membaca dengan serius, ada yang berbicara dengan temannya dan ada pula yang menjaili teman sebelahnya saat serius membaca. Sehingga nilai yang diperoleh beberapa siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dengan prosentase 76,47 % dengan rata-rata kelas masih mencapai 81,23.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya 13 siswa dengan hasil prosentase yang kurang dari target keberhasilan hasil belajar siswa yaitu ≥ 80 %. Berikut keterangan perhitungannya:

1) Keterangan rata-rata kelas:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai tes siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1381}{17} \\ &= 81,23\end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{17} \times 100\%$$

$$= 76,47 \%$$

Daftar nilai evaluasi siswa pelaksanaan siklus I dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* materi cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan di MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo dapat dilihat pada lampiran 9.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil pra siklus, akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 76,47 % artinya dari 17 siswa masih ada 4 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penggunaan strategi *giving question and getting answer*, diantaranya yaitu:

- 1) Ada beberapa aktifitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan tetapi belum dilaksanakan, seperti : menyampaikan

tujuan pembelajaran, siswa kurang jelas dalam memahami intruksi guru dengan baik, guru tidak meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

- 2) Siswa masih belum bisa membuat kalimat tanya dengan baik
- 3) Model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dirasa kurang efektif karena pada saat penukaran kartu pertanyaan terjadi kegaduhan karena pilih-pilih teman dalam satu kelompok.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, diantaranya siswa kurang berkonsentrasi, melamun, menjaili teman lainnya, berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Dalam hal ini peliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Melaksanakan aktifitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II diusahakan dilaksanakan dengan maksimal.

- 2) Peneliti menjelaskan terlebih dahulu untuk membuat kalimat tanya yang benar dengan menggunakan kata tanya 5W + 1 H
- 3) Metode pembelajaran yang tadinya pada siklus 1 menggunakan metode diskusi kelompok maka pada siklus II diganti dengan metode berpasangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegaduhan pada saat penukaran kartu pertanyaan dan tidak terjadi perebutan antar anggota kelompok.
- 4) Peneliti lebih memperhatikan lagi siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru lebih tegas untuk menegur siswa yang kurang berkonsentrasi, melamun, menjaili temannya. Guru perlu memberikan ice breaking agar siswa dapat kembali fokus mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Rencana tindakan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan RPP Siklus I. Materi yang digunakan dalam RPP siklus II cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apersepsi yang digunakan juga berbeda dengan cara siswa yang menebak gambar dengan intruksi dari siswa lainnya. Pada kegiatan inti tidak lagi menggunakan metode diskusi kelompok dalam menuliskan pertanyaan tetapi menggunakan metode berpasangan dengan teman sebangku untuk

menghindari kegaduhan dalam penukaran kartu pertanyaan serta penggunaan metode lebih bervariasi. Hal ini karena pada siklus II juga dibentuk kelompok untuk membuat sebuah produk yaitu *booklet tumbuhan*. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara membuat pertanyaan yang baik dengan menggunakan 5W+1H. Setelah RPP selesai disusun kemudian divalidasi ke validator yaitu Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I dan Bapak R. Syaifuddin M.Pd. hasil dari validasi tersebut adalah baik, dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus II. RPP yang sudah divalidasi dan revisian siap diberikan kepada guru kelas V dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada tindakan yang akan dilaksanakan yang terlampir pada lampiran 10.

Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti merancang siswa agar membuat sebuah produk berupa *booklet tumbuhan* dan menyusun soal evaluasi pembelajaran untuk mengecek pemahaman siswa dengan soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal evaluasi tersebut juga divalidasi ke validator yaitu Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I dan Bapak R. Syaifuddin M.Pd yang terlampir pada lampiran 11. Pada perencanaan tindakan siklus II peneliti juga menyiapkan media yang sama dengan membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Warna yang digunakan pada kedua kartu ini juga dibedakan dengan warna kartu pertanyaan dan jawaban pada siklus I.

Peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktifitas siswa dan guru juga divalidasi ke validator yaitu Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I dan Bapak R. Syaifuddin M.Pd. hasil dari validasi tersebut adalah baik, dan dapat digunakan untuk mengamati siklus II yang terlampir pada lampiran 12. Instrumen observasi aktifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi dan revisian siap diberikan kepada guru kelas V dan dapat digunakan sebagai instrumen observasi pada tindakan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II memakai acuan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih mengalami kekurangan. Dengan harapan kekurangan yang dialami pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 3 Desember 2016. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu dari pukul 07.15-08.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti yang bertindak sebagai guru mengucapkan salam. Kemudian guru menanyakan kabar siswa. Setelah menanyakan keadaan siswa, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan do'a bersama agar diberi kelancaran dan pemahaman yang baik selama mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa menebak gambar. Salah satu siswa ditunjuk untuk maju ke depan kemudian siswa diperlihatkan gambar tumbuhan, setelah itu siswa ini memberikan informasi mengenai gambar yang dilihat dan siswa lainnya wajib menebak gambar tersebut. Siswa yang berhasil menebak gambar diberikan reward permen dari guru.

Setelah itu peneliti menunjukkan gambar lain kepada seluruh siswa, kemudian memberikan pertanyaan terkait bagaimana cara tumbuhan pada gambar tersebut melindungi diri dari musuhnya. Dari pertanyaan tersebut banyak dari siswa angkat tangan untuk berebut menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung lebih aktif.

Peneliti membagikan sebuah materi yang menarik, dirangkum dan dibuat oleh peneliti sendiri yang akan diberikan kepada siswa kelas V untuk dibaca dan dipahami. Peneliti mengajak siswa membaca terbimbing, hal ini dilakukan agar seluruh siswa mau membaca dan menyimak bacaan pada materi tersebut. Karena peneliti akan menunjuk siswa secara acak untuk melanjutkan bacaan yang telah dibaca temannya. Sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi mendengar, membaca, memahami materi tersebut.

Setelah selesai peneliti menjelaskan materi tersebut kemudian membentuk siswa berkelompok menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai dengan 4, siswa yang menyebutkan angka 1 menjadi

kelompok 1, siswa ini berkumpul dengan siswa lain yang juga menyebutkan angka 1 dan begitu dengan kelompok selanjutnya. Peneliti akan membagikan gambar-gambar tumbuhan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai. Masing-masing siswa dalam tiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 gambar yang akan ditempelkan pada kertas yang juga telah dibagikan peneliti. Siswa menempel gambar tersebut dan memberikan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Gambar yang sudah ditempel dan diberikan keterangan dikumpulkan jadi satu dengan anggota satu kelompok untuk dihias kemudian dikumpulkan. Setelah itu peneliti tiap kelompok mempresentasikan hasil produknya berupa *booklet tumbuhan* di depan kelas. Siswa lainnya memeriksa apakah keterangan yang ditulis sesuai dengan gambar dan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Setelah diskusi kelompok berakhir guru siswa kembali ke tempatnya masing-masing kemudian peneliti menerapkan strategi *giving question and getting answer* dengan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Peneliti terlebih dulu menjelaskan untuk membuat kalimat tanya dengan baik menggunakan 5W + 1 H. Setelah itu, peneliti memberikan intruksi lebih jelas kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan kemudian selesai menulis pertanyaan ditukarkan kartu pertanyaan pada teman sebangkunya dan peneliti

menjelaskan aturan menjawab pertanyaan apabila salah akan mendapatkan sanksi berupa menuliskan seluruh pertanyaan dan jawaban seluruh siswa.



Gambar 4.3
Peneliti menggunakan strategi *giving question and getting answer*

Kartu pertanyaan dan jawaban akan dibacakan oleh siswa. siswa dan peneliti lainnya mengecek kebenaran dari jawaban tersebut, pertanyaan yang sama tidak perlu dibaca oleh hanya dicocokkan sendiri dengan jawaban siswa yang telah mengemukakan jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu pembelajaran.

Tahap terakhir peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa yang dikerjakan secara individu. Soal evaluasi berisi 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan soal yang diberikan, peneliti meminta siswa mengumpulkan latihan soal tersebut. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk selalu

belajar, kemudian baru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Tahap pengamatan (Observasi) siklus II

a) Aktifitas guru dalam pembelajaran

Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai guru diamati menggunakan lembar observasi guru oleh kolaborator peneliti yaitu guru kelas V. Lembar observasi ini berisi komponen-komponen yang harus dilakukan peneliti berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Data hasil observasi guru yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan tabel hasil observasi guru pada siklus II tergolong sangat baik dengan prolehan skor 123 dari skor maksimum 128, yang mempunyai sebanyak 32 aspek dengan nilai rata-rata 96,09 dari yang ditargetkan, karena kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Hal ini dapat diuraikan berdasarkan skor yang diperoleh setiap aspek:

1. Diperoleh skor 4 karena peneliti sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran dengan sangat baik, sangat kreatif, mampu mengelola waktu pembelajaran dengan efektif. Aspek diantaranya seperti: persiapan guru dalam mengajar, mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya RPP, materi, buku, soal evaluasi,

mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar hewan dan kartu pertanyaan dan jawaban, guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa, guru mengajak siswa berdoa bersama, guru memberikan apersepsi, guru meminta seluruh siswa untuk menyimak bacaan yang sedang dibaca oleh salah seorang siswa, guru menunjuk siswa lain untuk melanjutkan bacaan yang telah dibaca siswa yang sebelumnya, guru meminta siswa membentuk menjadi 4 kelompok kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang, guru meminta tiap kelompok membuat *booklet tumbuhan* dengan menempelkan gambar dan cara penyesuaian dengan lingkungannya, guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban pada kartu tersebut, guru memberikan arahan dalam diskusi kelompok, setiap siswa menulis dulu pertanyaannya pada kartu pertanyaan kemudian menukarkan kartu pertanyaan kepada teman sebangkunya, siswa secara berpasangan wajib menjawab pertanyaan dengan menunjukkan kartu jawaban, siswa yang menjawab pertanyaan mengemukakan jawabannya pada kartu jawaban yang dipegang. guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengapresiasi keaktifan siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar di rumah, guru mengajak siswa untuk

berdoa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru memberikan soal evaluasi siswa untuk mengecek pemahaman siswa, ketepatan dalam masuk kelas, kesesuaian dengan RPP, suasana kelas sudah aktif interaktif.

2. Diperoleh skor 3 dengan kategori baik karena dalam tahap pelaksanaan sudah baik walaupun belum sempurna karena belum sistematis urutan pada saat mengabsen kehadiran siswa, memberika apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang diajarkan. Pada aspek lainnya seperti guru sudah meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah dibaca , guru telah memberikan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa, guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, ketepatan waktu dalam mengajar dan ketepatan waktu dalam menutup pelajaran hampir tepat waktu sesuai jadwal mata pelajaran, suasana kelas juga sudah kondusif.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel hasil observasi guru pada siklus II yang terlampir pada lampiran 14 tergolong sangat baik dengan prolehan skor 65 dari skor maksimum 69, yang mempunyai sebanyak 23 aspek dengan nilai rata-rata 94,20 melebihi nilai dari yang ditargetkan. Telah terjadi peningkatan peran aktif siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Adapun uraian skor yang diperoleh setiap aspek diantaranya:

1. Diperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik karena siswa telah merespon saat proses pembelajaran dengan sangat baik, siswa sudah mempersiapkan diri dan perlengkapan pembelajaran dengan sangat baik, siswa dengan bersemangat menjawab salam dari guru, seluruh siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, siswa antusias ketika guru memberikan apersepsi, siswa juga membaca materi pelajaran dengan menyimak bacaan bersama-sama, siswa membentuk kelompok sejumlah 4 orang dalam tiap kelompoknya, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat *booklet tumbuhan*, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam membuat *booklet tumbuhan*, siswa menulis dulu pertanyaannya pada kartu pertanyaan kemudian membacakan kartu pertanyaan kepada anggota kelompoknya, salah satu siswa lain dalam satu kelompok wajib menjawab pertanyaan dengan menunjukkan kartu jawaban. siswa yang menjawab pertanyaan mengemukakan jawabannya pada kartu jawaban yang dipegang, siswa melakukan diskusi kelompok dengan sangat baik, siswa membuat rangkuman dari hasil diskusi sebagai saksi karena tidak bertanya dan menjawab, atau kurang teliti dalam menjawab pertanyaan, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan aktif, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman, siswa mengerjakan dengan tertib

saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru, dan siswa berdoa dengan sangat baik sesudah belajar.

2. Diperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik karena ada beberapa siswa yang tidak merespon aktifitas guru saat pembelajaran berlangsung, selain itu ada beberapa siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi, aspek tersebut diantaranya siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan, siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari, siswa menjelaskan materi yang telah dibaca, siswa yang kurang konsentrasi tidak bisa menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.
3. Diperoleh skor 1 dengan kategori kurang baik tidak ada dalam lembar observasi aktifitas siswa

c) Evaluasi hasil belajar siswa siklus II

Dari pelaksanaan siklus I dengan data hasil penilaian yang dilakukan dapat diketahui pada nilai tes evaluasi hasil belajar yang tidak tuntas hanya 1 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun sudah ditegur berulang kali oleh peneliti. Sehingga nilai yang diperoleh beberapa siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan prosentase 94,11 % dengan rata-rata kelas masih mencapai 93.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya 16 siswa dengan hasil prosentase 94,11 % yang mencapai lebih dari target keberhasilan hasil belajar siswa yaitu ≥ 80 %. Berikut keterangan perhitungannya:

- 1) Keterangan rata-rata kelas:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai tes siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1581}{17}$$

$$= 93$$

- 2) Keterangan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{17} \times 100\%$$

$$= 94,11 \%$$

Daftar nilai evaluasi siswa pelaksanaan siklus II dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* materi cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan di MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis evaluasi hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer* telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti bahwa tidak perlu lagi untuk melakukan siklus lagi. Pada siklus II ini telah banyak dilakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus II menunjukkan nilai 96,09 meningkat lebih tinggi daripada siklus I yaitu 78,2. Selain aktifitas guru, peneliti juga melakukan pengamatan pada aktifitas siswa, hasilnya juga meningkat pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 94,20 dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 70,17. Demikian juga pada hasil belajar siswa yang dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 81,23 menjadi 93 pada siklus II, dengan prosentase ketuntasan belajar 76,47 % pada siklus I menjadi 94,11 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

1. Penggunaan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo

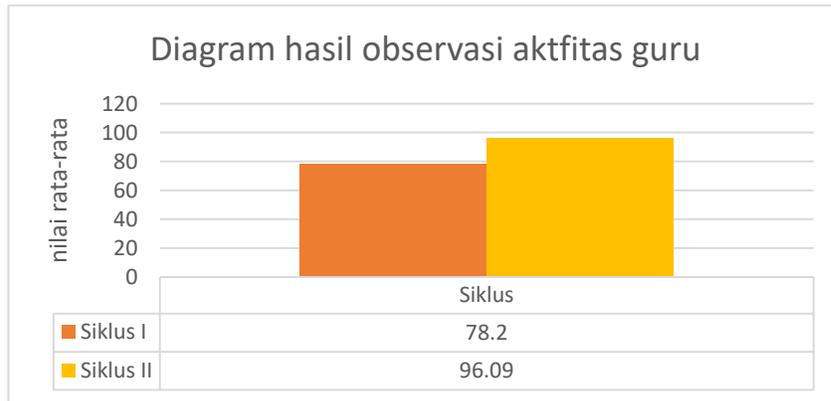
Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *giving question and getting answer* yang telah dilaksanakan dengan dua siklus, telah menunjukkan bahwa strategi *giving question and getting answer* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan strategi *giving question and getting answer* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU Kragan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan strategi ini mengalami sedikit kendala, diantaranya beberapa siswa masih bingung dengan intruksi langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan guru dan belum terbiasa menggunakan strategi ini. Selain itu, masih banyak siswa yang belum bisa membuat pertanyaan dengan baik menggunakan kata tanya 5W+ 1H. Metode diskusi kelompok yang digunakan saat pembelajaran siklus I juga kurang efektif, karena pada saat penukaran kartu pertanyaan terjadi kegaduhan dan perebutan untuk memilih kartu pertanyaan teman satu kelompoknya. Dari kendala tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

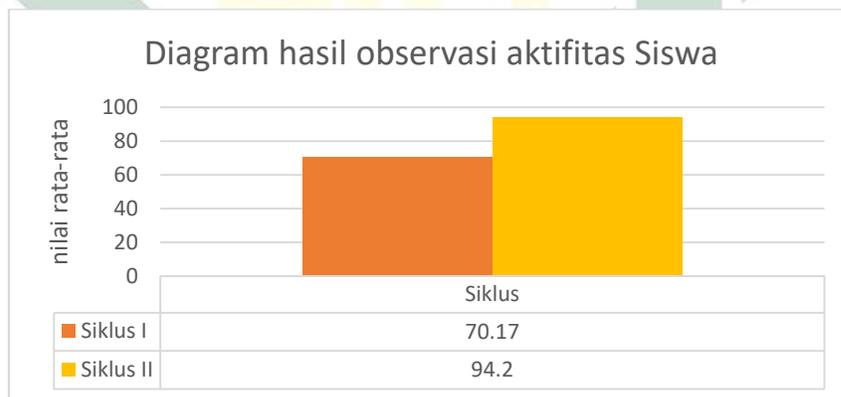
Pada siklus II mengalami kemajuan dalam pembelajaran, diantaranya setelah peneliti menjelaskan untuk membuat kalimat pertanyaan yang baik menggunakan 5W+1H, siswa telah mampu membuat pertanyaan dengan baik dan siswa tidak lagi merasa bingung dengan intruksi langkah-langkah strategi *giving question and getting answer* karena guru lebih jelas dan tegas dalam menegur siswa yang mengganggu temannya, tidak fokus dalam pembelajaran. Metode diskusi kelompok yang digunakan pada siklus II juga diganti dengan metode berpasangan. Hal ini dilakukan peneliti untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode diskusi kelompok saat penukaran kartu pertanyaan dan menghindari kegaduhan yang akan terjadi pada saat bertukar kartu pertanyaan.

Berdasarkan analisis data maka diperoleh aktifitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dengan perolehan skor 78,2 menjadi 96,09 pada siklus II. Begitu juga aktifitas siswa mengalami peningkatan dari perolehan skor 70,17 pada siklus I menjadi 94,20 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 76,5 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II.

Grafik 4.1
Peningkatan hasil Observasi Aktifitas Guru



Grafik 4.2
Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Siswa

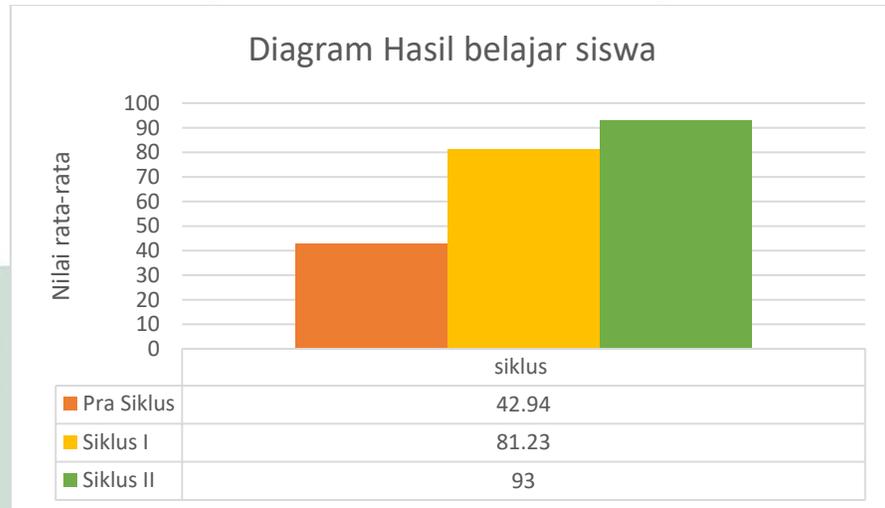


2. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa kelas V MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo Menggunakan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum melakukan siklus dengan nilai rata-rata 42,94 dan prosentase ketuntasan 5,88 %. Setelah diterapkannya strategi *giving question and getting answer* hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,23 serta prosentase ketuntasan mencapai 76,47 % dimana 13 siswa yang tuntas dari 17 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 78.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti memperbaiki proses pembelajaran berikutnya dengan memberikan intruksi langkah strategi pembelajaran yang lebih jelas, lebih tegas dalam menegur siswa dan penggunaan metode yang lebih bervariasi. Sehingga pada siklus II proses pembelajaran berjalan sangat baik dan telah mencapai target yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 93 dengan prosentase ketuntasan 94,11% dimana 16 siswa dari 17 siswa telah tuntas dan mencapai nilai diatas KKM. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa:

Grafik 4.3
Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Grafik 4.4
Peningkatan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Dari pembahasan diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan sudah baik dan tidak perlu diulang lagi pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penggunaan strategi *giving question and getting answer* dapat membantu tercapainya peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif NU Kragan Sidoarjo.

Tabel 4.9
Peningkatan Skor Aktifitas Guru dan Siswa serta
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek Indikator	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil observasi aktifitas guru	-	78,2 (cukup baik)	-	96,09 (sangat baik)	17,89
2.	Hasil observasi aktifitas siswa	-	70,17 (cukup baik)	-	94,2 (sangat baik)	24,03
3.	Skor rata-rata	42,94	81,23	38,29	93	11,77
4.	Prosentase ketuntasan belajar	5,88%	76,47%	70,59%	94,11%	17,64%